

**RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2013**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Manajemen



Oleh :

DEWI ROSALIA

2011210429

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Rosalia
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 September 1990
N.I.M : 2011210429
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Rasio Keuangan .Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-
2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal



(Mellyza Silvy, S.E, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal



(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2013

Dewi Rosalia

STIE Perbanas Surabaya

2011210429@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study examined about the financial ratios in predicting profits growth of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Financial ratios can be used to assess the financial condition of the company in the past, present and future in order to predict the profit of the company.

Logistic regresion used to determine the best value of each coefficient of the independent variable to predict profit growth at companies listed in Indonesia Stock Exchange. Financial ratios used consisted of five financial ratios namely liquidity ratio (current ratio), the leverage ratio (total debt to total assets), the ratio of activity (total assets turnover), profitability ratio (net profit margin), and the ratio of the market (earnings per share). The sample obtained was 67 companies using purposive sampling method.

The results of this study showed that of the five financial ratios (liquidity, leverage, activity, profitability, and market), only a profitability ratio that is able to predict profit growth in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2008-2013 period.

Keyword : *Liquidity ratio, leverage ratio, Activity Ratios, Profitability Ratios, Ratio Market, Income Growth, Logistic Regression Model.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Syamsudin dan Ceko Primayuta, 2009). Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor

dalam pengambilan keputusan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Laba merupakan salah satu elemen potensial yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan investasi, dan pembagian hasil. Laba yang dihasilkan pada laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2012).

Dalam memenuhi kebutuhan pemakai untuk proses pengambilan keputusan maka informasi harus relevan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, dan menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. kini telah dikembangkan teknik analisis yang dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Alasan pemilihan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Dimana rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Rasio likuiditas diwakili oleh rasio lancar, rasio *leverage* diwakili oleh rasio total hutang terhadap total aset, rasio aktivitas diwakili oleh perputaran total aktiva, rasio profitabilitas diwakili oleh *profit margin*, dan rasio pasar diwakili oleh *earning per share*.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat

digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio total hutang terhadap total aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Perputaran total aktiva berfungsi untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Penurunan perputaran aktiva tidak berarti jelek, jika penurunan ini lebih disebabkan oleh karena modernisasi peralatan, bukan turunnya penjualan. Terjadinya modernisasi mampu meningkatkan nilai aktiva terhadap nilai penjualan dan untuk sementara akan menurunkan perputaran aktiva. Perputaran total aktiva dihitung menggunakan rasio penjualan bersih dibagi total aktiva (rata-rata aktiva).

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjadikan penjualan menjadi laba pada berbagai tingkatan pengukuran. Rasio ini mengukur profitabilitas dengan memasukkan semua pendapatan dan biaya, termasuk beban bunga, pajak dan biaya non operasional lainnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Rasio ini biasa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *EPS* yang tinggi mengindikasikan pertumbuhan dan laba yang tinggi di masa depan. Sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan harapan pertumbuhan dan laba yang rendah.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Edi Suswardji Nugroho dan Trinandari P.N, (2008) adalah peranan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan kimia dasar. Hasilnya dari sebelas rasio keuangan hanya empat rasio keuangan yang mampu berperan secara signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menguji rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Hasilnya rasio keuangan tertentu berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan yang lainnya tidak terbukti. Victorson Taruh (2012) menguji analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Hasilnya hanya satu variabel dari tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba setiap tahun inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan laba.

Penelitian tentang prediksi pertumbuhan laba dalam hubungan dengan rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya: Victorson Taruh (2012), Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009), Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003). Hasil penelitian tersebut beragam karena perbedaan sifat variabel terikat yang digunakan, perbedaan periode yang

digunakan, dan perbedaan metode penelitian.

Adapun masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat menentukan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan ilmiah dan pengetahuan yang sudah diterima selama proses perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, diharapkan dapat digunakan para emiten sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga bermanfaat bagi perusahaan agar dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan manufaktur dalam memprediksi laba.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan. Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca, Laporan Laba/Rugi atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Bagi para analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan juga menjadi bahan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI : 2012). Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul Halim (2012:30), tujuan laporan keuangan secara umum adalah: memberi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberi informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberi informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Selain itu, tujuan laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam hal pengambilan keputusan tentang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan atau pihak manajemen perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

Dalam Standar Akutansi Keuangan (2012:2), menurut Ikatan Akuntan Indonesia para pengguna laporan keuangan

meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:12), tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan: Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Aliran Kas.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam (2010:4) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:5), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Langkah dan prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah: mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat, membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan, memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Sedangkan metode yang dipakai dalam analisis laporan keuangan dalam praktiknya, menurut Kasmir (2013:69) ada dua macam, yaitu: analisis vertikal dan analisis horizontal.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengolah dan memproses suatu informasi akuntansi, dan dinyatakan

dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Sedangkan manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Mamduh dan Abdul Halim (2012:76), terdiri dari: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan

mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: rasio lancar, dan rasio quick.

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Sofyan Syafri Harahap, 2013:306). Rasio yang digunakan adalah rasio total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan dana yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dan kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio yang digunakan pada jenis ini adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio yang digunakan pada tahap ini ialah: *profit margin*, *Return On Total Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Sedangkan rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio yang digunakan ialah *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Yield*, pembayaran dividen, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109), laba adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak (Earning Before Tax) dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut (Hendra dan Diyah, 2011):

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

ΔY_t = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_t = laba perusahaan i pada periode t

Y_{t-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Agar dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Syamsudin dan Ceko Primayuta, 2009).

Penelitian ini sedikitnya akan menggunakan lima jenis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi prediksi pertumbuhan laba, yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang akan mempengaruhi *leverage* perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam membayar kewajibannya maka perusahaan tergolong pada perusahaan yang gagal bayarnya rendah, hal ini akan menurunkan biaya bunga dan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian rasio likuiditas memiliki hubungan yang positif dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun rasio likuiditas juga dapat memiliki hubungan yang negatif dalam memprediksi pertumbuhan laba jika tingginya likuiditas disebabkan karena persediaan terlalu banyak menumpuk dan besarnya piutang tak tertagih. Rasio lancar merupakan salah satu rasio alat ukur dari likuiditas. Rasio ini menunjukkan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan jangka pendeknya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Rasio likuiditas (rasio lancar) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2013.

Rasio *Leverage* dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Rasio *leverage* Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mempunyai resiko kerugian yang besar,

akan tetapi mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang besar sehingga rasio *leverage* mempunyai hubungan yang negatif dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan alat ukurnya adalah rasio total hutang terhadap total aset yang menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila total hutang semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar atau sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Rasio *leverage* (rasio lancar total hutang terhadap total aset) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2013.

Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut, sehingga akan berpengaruh tidak baik pada perolehan laba. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan seluruh aktiva dengan baik akan memiliki hubungan yang positif dalam memprediksi pertumbuhan laba. Alat ukur yang digunakan adalah perputaran total aktiva merupakan salah satu rasio alat ukur dari rasio aktivitas yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Berdasarkan uraian tersebut

maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Rasio aktivitas (perputaran total aktiva) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2013.

Rasio Profitabilitas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan. Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang positif dalam memprediksi pertumbuhan laba, karna rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Rasio profitabilitas (*net profit margin*) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2013.

Rasio Pasar dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

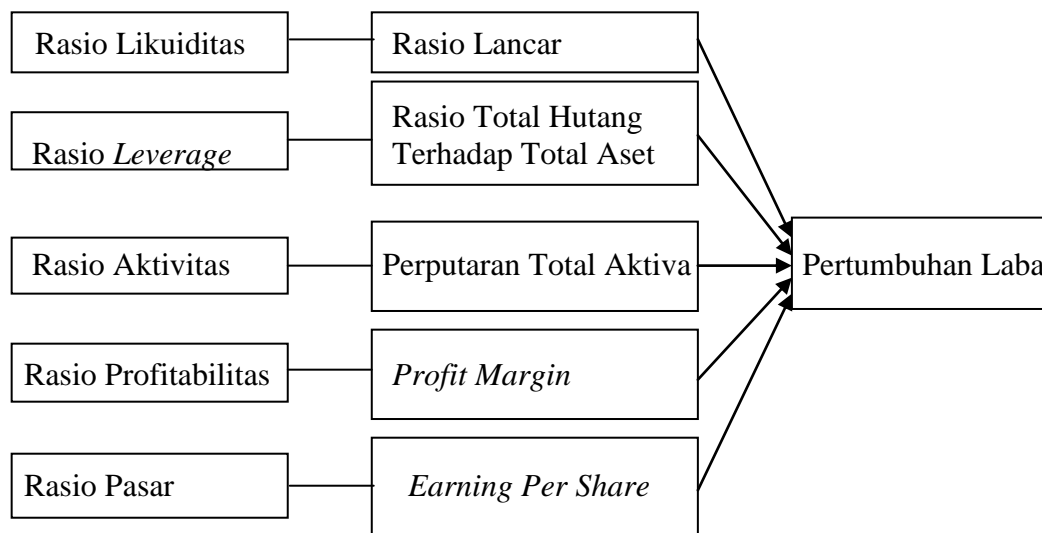
Sedangkan rasio pasar bertujuan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (calon investor). Meskipun pihak

manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Alat ukur yang digunakan adalah *Earning Per Share*. Rasio pasar memiliki hubungan yang positif dalam memprediksi pertumbuhan laba, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya

laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Rasio pasar (*earning per shae*) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2013.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti dan data yang digunakan adalah data sekunder (Mudrajad Kuncoro, 2013:85).

Dalam melakukan analisis data digunakan metode analisis regresi logistik untuk memprediksi besarnya variabel tergantung yang berupa sebuah variabel binary dengan menggunakan data variabel

bebas yang sudah diketahui besarnya. Variabel Binary adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, seperti naik-turun, membeli-tidak membeli, gagal-sukses, resiko-tidak resiko (Singgih Santoso, 2000:173).

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang selama periode tahun 2008-2013 mengeluarkan

laporan keuangan tahunan dengan informasi laba positif. Pemilihan yang dipilih atas dasar kesesuaian sampel ini

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013	123
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008-2013	(1)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun 2008-2013	(55)
Jumlah Sampel Penelitian	67

Jumlah sampel akhir yang terpilih adalah sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013. Dalam penelitian ini menggunakan data time series, maka sampel penelitian 335 perusahaan yang diperoleh dari 67 perusahaan selama lima tahun.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Sumber data dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode yang digunakan untuk rasio keuangan adalah periode 2008-2012 dan untuk laba bersih adalah periode 2009-2013.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi karena metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti BEI, perpustakaan, majalah,

dilakukan dengan metode *purposive sampling*, adapun proses seleksi sampel disajikan sebagai berikut:

internet dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu usaha memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu rasio keuangan: rasio likuiditas (rasio lancar), rasio *leverage* (rasio total hutang terhadap total aset), rasio aktivitas (perputaran total aktiva), rasio profitabilitas (*profit margin*) dan rasio pasar (*earning per share*). Sedangkan variabel terganggunanya yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi logistik, yang digunakan untuk memprediksi besarnya variabel terganggu yang berupa sebuah variabel binary dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Variabel Binary adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, seperti naik-turun, membeli-tidak membeli, gagal-sukses, resiko-tidak resiko (Singgih Santoso, 2000:173)

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang dikelompokkan lagi ke dalam kategori perusahaan yang *profitable* (perusahaan yang pertumbuhan labanya positif) dan kelompok kategori perusahaan yang *non-profitable* (perusahaan yang pertumbuhan labanya negatif).

Sedangkan variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas terdiri dari dua rasio, yaitu: rasio lancar, dan rasio quick. Rasio *leverage* terdiri dari tiga rasio, yaitu: rasio

total hutang terhadap total aset, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Rasio aktivitas terdiri dari empat rasio, yaitu: rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Rasio profitabilitas terdiri dari tiga rasio, yaitu: *profit margin*, *Return On Total Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan rasio pasar terdiri dari empat rasio, yaitu: *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Yield*, pembayaran dividen, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Definisi Operasional Variabel Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ini menunjukkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*).

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

Δy_t = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio lancar merupakan salah satu alat ukur dari rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio total hutang terhadap total aset merupakan salah satu alat ukur dari rasio *leverage* yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai

oleh hutang dan merefleksikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam jangka panjang.

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{hutang jk. panjang}}{\text{total aset}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dan melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. perputaran total aktivamerupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. *Net profit margin* merupakan salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjadikan penjualan menjadi laba pada berbagai tingkatan pengukuran. NPM juga mengukur profitabilitas dengan memasukkan semua pendapatan dan biaya, termasuk beban bunga, pajak dan biaya non operasional lainnya.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadaprasio ini. *Earning Per Share* merupakan salah satu alat ukur dari rasio pasar yang menunjukkan berapa

besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji apakah rasio keuangan dapat memprediksi pertumbuhan laba digunakan model regresi logistic (logistic regression model). Model ini sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Secara umum persamaan *logistic regression* untuk variabel bebas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_k x_k$$

Dimana:

P = Probabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen

Y = Pertumbuhan laba

b_0, α = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien regresi 1,2, sampai ke k,

X1 = Rasio Likuiditas (Rasio Lancar)

X2 = Rasio Leverage (Total Hutang Terhadap Total Aset)

X3 = Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva)

X4 = Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

X5 = Rasio Pasar (*Earning Per Share*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai gambaran variabel-variabel yang diteliti baik independen maupun dependen dalam periode penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah: pertumbuhan laba dan rasio lancar.

1. Pertumbuhan Laba

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam tabel sebagai berikut:

Tabel pada lampiran 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2009-2013 lebih kecil dari standard deviasinya. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba selama tahun 2008-2013 pertumbuhannya kurang baik. Hal ini dimungkinkan karena pada tahun 2008-2009 banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Dan dimungkinkan juga pada saat krisis global, banyak perusahaan yang berusaha memaksimalkan aktiva lancar dan aktiva tetapnya agar tetap menghasilkan laba. Akan tetapi pada tahun 2012, banyak perusahaan yang sudah mulai mengatur kembali kondisi keuangannya sehingga rata-rata pertumbuhan laba meningkat pada tahun berikutnya.

2. Rasio Likuiditas (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan salah satu alat ukur dari rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan tabel pada lampiran 2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2008-2012 nilai rata-rata rasio lancar lebih besar dari standard deviasinya. Dilihat dari tahun 2008-2012 nilai rata-rata rasio lancar mengalami peningkatan, hal ini mungkin disebabkan oleh aktiva lancar yang dihasilkan cukup tinggi, sehingga perusahaan-perusahaan pada saat itu mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Akan tetapi semakin tinggi rasio lancar menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return

yang rendah dibandingkan aktiva tetap. Nilai rata-rata rasio lancar terendah didapat pada tahun 2008, hal ini dimungkinkan karena pihak manajemen dalam mengelola aktiva lancar kurang

3. Rasio *Leverage* (Total Hutang Terhadap Total Aset)

Total hutang terhadap total aset merupakan salah satu alat ukur dari rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang membiayai aktiva perusahaan.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata total hutang terhadap total aset dari tahun 2008-2012 lebih besar dari standard deviasinya. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang. Nilai rata-rata tertinggi didapat pada tahun 2008, dimana mungkin pada saat itu dana yang disediakan oleh kreditur cukup besar. Akan tetapi jika diamati dari tiap tahunnya, nilai rata-rata total hutang terhadap total asetnya menurun. Hal ini disebabkan dana yang disediakan oleh kreditur tidak terlalu besar, sehingga angka penjualan menurun dan berimbang pada laba yang diperoleh, atau mungkin dikarenakan pihak manajemen dalam melakukan sistem pendanaannya kurang baik. Akan tetapi menurunnya nilai rata-rata total hutang terhadap total aset menurun setiap tahunnya menunjukkan risiko gagal bayar perusahaan menurun. Dimana rasio yang tinggi mempunyai resiko kerugian yang besar, akan tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar.

4. Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aset)

Perputaran total aset merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel pada lampiran 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran total aktiva tahun 2008-2012 lebih besar dari standard deviasinya. Hal

efektif sehingga aktiva lancar yang dihasilkan terlalu rendah yang mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

ini menunjukkan semakin efektif penggunaan total aktiva perusahaan sehingga menunjang kegiatan penjualan bersihnya, pendapatan yang diperoleh dan laba yang diperolehpun meningkat. Akan tetapi jika diamati nilai perputaran total aktiva berfluktuasi setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva kurang efektif dalam menghasilkan penjualan. Namun penurunan perputaran total aktiva tidak berarti jelek, jika penurunan ini lebih disebabkan oleh modernisasi peralatan, bukan turunnya penjualan. Nilai rata-rata tertinggi didapat pada tahun 2008, yang kemungkinan disebabkan oleh angka penjualan yang sangat tinggi sehingga berdampak semakin tingginya perputaran total aktiva.

5. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Dari tabel pada lampiran 5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2008-2012 rata-rata *net profit margin* perusahaan lebih kecil dibanding standard deviasinya. Dari nilai tersebut dapat diperkirakan nilai NPM tidak cukup baik dalam menghasilkan laba. Jika diamati nilai rata-rata *net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2008-2010. Sehingga berdampak pada nilai pertumbuhan laba yang juga semakin menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin tinggi biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Dimana tingginya biaya membuat angka penjualan semakin menurun yang berimbang pada semakin kecil laba yang diperoleh. Akan tetapi nilai rata-rata NPM meningkat pada tahun 2011, yang dimungkinkan karena banyak

perusahaan yang mulai meningkatkan penjualan dengan biaya tertentu, sehingga laba yang diperoleh meningkat.

6. Rasio Pasar (*Earning Per Share*)

Earning Per Share merupakan salah satu alat ukur dari rasio pasar. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Tabel pada lampiran 6 menunjukkan bahwa nilai *earning per share* dari tahun 2008-2011 lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham cukup kecil. Akan tetapi jika diamati nilai rata-rata *EPS* meningkat dari tahun 2008-2012. Hal ini akan memberikan informasi bagi investor untuk membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan memperoleh *capital gain* dan dividen yang tinggi. Dengan demikian banyak investor yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki *EPS* yang tinggi, sehingga oprasional perusahaan

dapat berjalan lebih baik dan mampu menghasilkan laba yang optimal.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Tabel berikut ini menyajikan output *Hosmer and Lemeshow* yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Jika nilai *Chi Square* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka model regresi logistik layak digunakan.

Table 8
Output Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,951	8	,862

Sumber : data yang diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* sebesar 3,951 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,862 yang berarti jauh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Table 9
Output -2 Likelihood, Cox & Snell R Square, Nagelkerke R Square

-2 Log likelihood (Block Number:0)	-2 Log likelihood (Block Number: 1)	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
347,593	338,478	,032	,045

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel ini terdapat angka -2 *Log Likelihood* sebesar 347,593 pada *Block Number: 0* dan pada *Block Number: 1* sebesar 338,478. Nilai -2 *Log Likelihood* mengalami penurunan sebesar 9115 (347.593 - 338.478), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pada persamaan logistik dalam penelitian ini merupakan model fit.

Untuk nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,032 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,045 mempunyai arti bahwa variabilitas yang terjadi pada

variabel terikat (dependen) yaitu perusahaan yang *Profitable* dan *non profitable* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebasnya (independen) yaitu Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) (X1), Rasio *Leverage* (Total Hutang Terhadap Total Aset) (X2), Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva) (X3), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) (X4), dan Rasio Pasar (*Earning Per Share*) (X5) sebesar 4,5% sedangkan 95,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Table 10
Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		
			PL		Percentage Correct
			Non Profitable	Profitable	
Step 1	PL	Non Profitable	6	80	7,0
		Profitable	2	195	99,0
Overall Percentage					71,0

Sumber : data yang diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa prosentase kebenaran secara keseluruhan sebesar 71%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan prediksi model ini

adalah 71%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Tabel 11
Hasil Persamaan Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	CR	-,163	,190	,738	1	,390	,849
	DTA	-1,828	1,091	2,805	1	,094	,161
	TAT	,200	,286	,490	1	,484	1,222
	NPM	-,301	,142	4,452	1	,035	,740
	EPS	,000	,000	1,063	1	,303	1,000
	Constant	1,874	,865	4,697	1	,030	6,516

Sumber : data yang diolah

Pada tabel ini dapat dilihat hasil persamaan regresi logistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar memiliki taraf signifikansi 0,390 yang berarti diatas taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.
2. Total Hutang Terhadap Total Aset memiliki taraf signifikansi 0,094 yang berarti diatas taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio *Leverage* (Total Hutang Terhadap Total Aset) tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.
3. Perputaran Total Aktiva memiliki taraf signifikansi 0,484 yang berarti diatas taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aktiva) tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

4. *Net Profit Margin* memiliki taraf signifikansi 0,035 yang berarti dibawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.
5. *Earning Per Share* memiliki taraf signifikansi 0,303 yang berarti diatas taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pasar (*Earning Per Share*) tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh. Pembahasan penelitian ini dilakukan berdasarkan kelompok rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar) yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur periode 2008-2013.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa Rasio Likuiditas perusahaan yang digunakan (Rasio Lancar) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur di BEI selama lima tahun. Hal ini ditunjukkan dari pengujian analisis deskriptif, yang menunjukkan nilai rata-rata dari rasio lancar mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, tetapi nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba yang terlihat dari nilai koefisien regresi negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) tentang keterkaitan rasio lancar dengan laba perusahaan, semakin tinggi rasio lancar menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurjanti Takarini dan Erni

Ekawati (2003), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *working capital to total assets* yang mewakili rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini karena kemungkinan selama tahun 2008-2012 aktiva lancar yang dihasilkan cukup tinggi, karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang jangka pendeknya tetapi untuk kepentingan yang lain dan juga terlalu banyaknya persediaan yang menumpuk juga besarnya piutang tak tertagih.

2. Rasio *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan resiko gagal bayar perusahaan.

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa Rasio *Leverage* perusahaan yang digunakan (Total Hutang Terhadap Total Aset) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari pengujian analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata total hutang terhadap total aset mengalami penurunan pada tiap tahunnya juga rata-rata pertumbuhan laba yang menurun di setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa total hutang terhadap total aset berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba yang terlihat dari nilai koefisien regresinya yang negatif. Dimana perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mempunyai resiko menderita kerugian besar, akan tetapi mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang besar pula. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *current liabilities to equity* yang mewakili rasio *leverage* dapat digunakan untuk

memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini diduga karena dana yang disediakan oleh kreditur sangat minim, sehingga resiko gagal bayar perusahaan kecil.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya guna menghasilkan penjualan bersih.

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa Rasio Aktivitas perusahaan yang digunakan (Perputaran Total aktiva) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari analisis deskriptif yang menggambarkan nilai rata-rata perputaran total aktiva mengalami fluktuasi, sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan labanya menurun. Dimana aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut, sehingga akan mempengaruhi perolehan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berhubunganpositifdengan pertumbuhan laba yang terlihat dari nilai koefisien regresinya yang positif. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian Victorson Taruh (2012), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio aktivitas tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Menurunnya pertumbuhan laba kemungkinan disebabkan oleh daya beli dari konsumen semakin kecil walaupun aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sudah cukup tinggi. Dengan kata lain penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kurang mampu memberikan tingkat pertumbuhan laba yang nyata, juga keadaan ekonomi yang kurang stabil pasca krisis ekonomi global di tahun 2008 membuat tingkat pertumbuhan laba semakin tidak stabil.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa Rasio Profitabilitas perusahaan yang digunakan (*Net Profit Margin*) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur di BEI. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba yang terlihat dari nilai koefisien regresinya yang negatif. Hal ini ditunjukkan dari analisis deskriptif yang menggambarkan nilai rata-rata NPM meningkat untuk satu tahu saja dan menurun selama tiga tahun, sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan laba meningkat untuk tahun pertama dan menurun selama tiga tahun terakhir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003), dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio profitabilitasdapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini dimungkinkan karena hasil penjualan mampu menambah modal perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan laba perusahaan.

5. Rasio pasar

Rasio ini digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini.

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa Rasio Pasar perusahaan yang digunakan (*Earning Per Share*) dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari analisis deskriptif yang menunjukkan nilai EPS yang meningkat diselama tiga tahun

berturut-turut, tetapi nilai pertumbuhan laba menurun untuk tiga tahun terakhir.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *leverage* tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas, tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio pasar tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan merupakan pengaruh yang penting dalam kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu (likuiditas, *leverage*, aktivitas, *profitabilitas*, dan rasio pasar) sehingga faktor-faktor lain tidak dapat dijelaskan dalam model. Kontribusi rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang sangat lemah terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian korelasi dimana semua variabel independen memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah dengan pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi

yang berada diatas 0,05. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,004 yang menunjukkan bahwa variabel independen hanya 0,4% mampu menjelaskan pertumbuhan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu: Kontribusi rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang sangat lemah terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian korelasi dimana semua variabel independen memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah dengan pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang berada diatas 0,05 dan 0,1. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,004 yang menunjukkan bahwa variabel independen hanya 0,4% mampu menjelaskan pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu perlu menambahkan variabel independen lain yang potensial dalam memprediksi pertumbuhan laba. Selain itu diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang daripada penelitian ini guna mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. 2011. "*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura*". Jurnal Akuntansi. Vol. 1. No. 2, July 2011, pages 155-178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- John J. Wild. 2010. *Financial Statement Analysis*. 10th Edition. Diterjemahkan oleh K.R. Subramanyam. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta. Erlangga.
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan,. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Nurjanti, Takarini dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perubahan Manufaktur di pasar
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. "*Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13. No. 1, Juni 2009, hlm 61-69.
- Upik, Yuli Asri. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002 – 2007 (Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol)". Skripsi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. 2009.
- Victorson Taruh. "*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*". Jurnal. Vol. 05. No. 01, 2012.
- Modal Indonesia", *Ventura Volume 6 No. 3* : 253-270
- Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Kedua, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Fajar Interpratama Offset.
- www.idx.go.id
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), Indonesian Capital Market Directory 2009, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), Indonesian Capital Market Directory 2010, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), Indonesian Capital Market Directory 2011, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), Indonesian Capital Market Directory 2012, Jakarta.
- Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), Indonesian Capital Market Directory 2013, Jakarta.

Lampiran 1

Tabel 1
Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

No	Kode	Pertumbuhan Laba				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	DLTA	0,51	0,08	0,06	0,40	0,25
2	FAST	0,47	0,06	0,14	-0,10	-0,25
3	INDF	0,56	0,34	0,17	-0,01	-0,26
4	MYOR	0,84	0,31	-0,05	0,53	0,41
5	MLBI	0,50	0,26	0,15	-0,11	1,60
6	PTSP	1,48	0,34	0,57	0,33	-0,28
7	STTP	9,83	0,16	0,31	0,54	0,53
8	SMAR	-0,33	0,67	0,44	0,21	-0,58
9	AISA	-0,01	0,80	0,97	0,75	0,39
10	TBLA	2,11	0,56	0,66	-0,42	-0,62
11	ULTJ	-0,63	1,06	-0,23	1,92	-0,05
12	GGRM	0,82	0,17	0,17	-0,16	0,07
13	HMSP	0,24	0,21	0,25	0,23	0,08
14	RDTX	0,57	0,60	-0,30	0,11	0,56
15	SRSN	1,90	-0,61	1,38	-0,24	0,27
16	INDR	25,09	14,42	-0,68	-0,60	0,43
17	BATA	-0,69	0,18	-0,06	0,24	-0,36
18	TKIM	0,43	-0,18	0,47	-0,51	-0,55
19	AKRA	0,20	-0,17	4,90	-0,73	0,18
20	BUDI	4,02	-0,60	0,25	-0,86	2,09
21	CLPI	0,81	-0,14	0,00	0,28	-0,02
22	ETWA	-0,98	2,61	0,90	-0,60	-0,13
23	LTLS	-0,46	0,08	-0,17	0,18	0,22
24	UNIC	-0,14	-0,08	0,94	-0,41	3,98
25	EKAD	2,33	0,47	0,05	0,36	0,08
26	KKGI	-0,13	3,90	1,71	-0,46	-0,11
27	AKPI	0,59	-0,39	-0,13	-0,26	0,14
28	AMFG	-0,73	3,80	0,02	0,04	-0,03
29	TRST	6,04	0,00	0,04	-0,56	-0,10
30	YPAS	-0,01	0,10	-0,21	0,00	-0,63
31	SMCB	3,34	-0,11	0,34	0,22	-0,29
32	INTP	0,63	0,12	0,11	0,33	0,06
33	SMGR	0,30	0,01	0,08	0,24	0,10
34	ALMI	-0,06	10,93	0,13	-0,96	7,77
35	BTON	-0,57	-0,12	1,16	0,32	0,03

No	Kode	Pertumbuhan Laba				
		2009	2010	2011	2012	2013
36	CTBN	-0,40	0,17	1,37	-0,18	0,44
37	JPRS	-0,96	13,17	0,25	-0,75	0,49
38	LMSH	-0,72	1,65	0,47	1,98	-0,57
39	LION	-0,21	0,12	0,34	0,54	-0,18
40	PICO	-0,08	-0,10	0,00	-0,10	0,39
41	KDSI	0,28	0,17	0,59	0,54	-0,01
42	ARNA	0,15	0,19	0,21	0,63	0,51
43	TOTO	1,81	0,02	0,13	0,15	-0,04
44	JECC	16,20	-0,93	17,57	0,19	-0,11
45	KBLI	-0,32	1,04	0,41	0,83	-0,39
46	SCCO	-0,20	3,12	0,75	0,55	-0,35
47	VOKS	6,10	-0,77	7,27	0,31	-0,72
48	ASGR	0,08	0,75	0,15	0,25	0,23
49	MTDL	-0,32	0,76	-0,38	0,71	0,43
50	ASII	0,07	0,28	0,23	0,08	-0,01
51	AUTO	0,23	0,47	-0,10	0,01	0,00
52	GDYR	24,61	-0,54	-0,63	2,10	-0,08
53	BRAM	-0,17	0,60	-0,67	2,49	-0,58
54	IMAS	0,37	1,63	0,96	-0,10	-0,45
55	INDS	0,69	0,30	0,55	0,13	0,02
56	NIPS	0,69	1,49	0,41	0,18	0,55
57	SMSM	0,29	0,10	0,51	0,11	0,33
58	TURI	0,15	-0,15	0,24	0,27	-0,29
59	MDRN	0,55	1,00	0,56	-0,04	-0,03
60	DVLA	0,04	0,35	0,08	0,23	-0,14
61	KLBF	0,25	0,20	0,12	0,16	0,11
62	KAEF	0,04	0,79	0,30	0,20	0,02
63	MERK	0,45	-0,24	0,80	-0,48	0,61
64	PYFA	0,49	0,04	0,26	0,13	0,07
65	TSPC	0,09	0,31	0,18	0,10	0,02
66	TCID	0,05	-0,01	0,10	0,07	0,07
67	UNVR	0,23	0,07	0,23	0,16	0,11
Rata-rata		1,63	0,98	0,71	0,17	0,23
SD		4,84	2,76	2,37	0,63	1,15

Lampiran 2

Table 2
Analisis Deskriptif Rasio Lancar

No	Kode	Rasio Lancar (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	DLTA	3,79	4,70	6,33	6,01	5,26
2	FAST	1,32	1,54	1,71	1,80	1,77
3	INDF	0,88	1,16	2,04	1,91	2,00
4	MYOR	2,19	2,29	2,58	2,22	2,76
5	MLBI	0,94	0,66	0,94	0,99	0,58
6	PTSP	1,09	1,17	1,01	1,19	1,47
7	STTP	1,23	1,69	1,71	0,95	1,00
8	SMAR	1,72	1,58	1,53	1,87	2,10
9	AISA	0,87	1,17	1,29	1,89	1,27
10	TBLA	1,10	1,12	1,11	1,38	1,59
11	ULTJ	1,81	1,82	2,00	1,48	2,02
12	GGRM	2,22	2,46	2,70	2,24	2,17
13	HMSP	1,44	1,88	1,61	1,77	1,78
14	RDTX	0,75	1,93	2,18	0,43	0,61
15	SRSN	1,37	1,71	2,42	3,17	2,75
16	INDR	1,05	1,12	1,09	1,10	1,12
17	BATA	2,16	2,35	2,08	2,13	2,12
18	TKIM	2,58	2,37	2,19	1,92	2,41
19	AKRA	1,01	0,96	1,21	1,35	1,44
20	BUDI	1,05	1,04	1,03	1,25	1,13
21	CLPI	1,43	1,91	1,84	1,58	1,60
22	ETWA	2,78	1,57	1,14	1,01	0,77
23	LTLS	1,12	1,12	1,10	1,04	0,84
24	UNIC	1,70	2,08	1,87	1,60	1,67
25	EKAD	2,59	1,41	1,76	1,90	2,41
26	KKGI	2,37	2,06	2,34	2,83	1,95
27	AKPI	1,37	1,50	1,78	1,39	1,40
28	AMFG	3,45	3,34	3,94	4,42	3,89
29	TRST	1,01	1,11	1,23	1,40	1,30
30	YPAS	1,42	1,45	1,47	1,48	1,34
31	SMCB	1,65	1,27	1,66	1,47	1,40
32	INTP	1,79	3,01	5,55	6,98	6,03
33	SMGR	3,39	3,58	2,92	2,65	1,71
34	ALMI	0,74	0,97	0,84	1,20	1,29
35	BTON	4,32	9,46	3,60	3,14	3,30
36	CTBN	1,49	1,67	1,38	2,19	2,61

No	Kode	Rasio Lancar (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
37	JPRS	3,04	2,87	2,77	3,38	6,70
38	LMSH	2,75	2,12	2,28	2,33	4,07
39	LION	5,69	7,96	8,72	7,03	9,34
40	PICO	0,99	0,91	1,03	1,16	1,24
41	KDSI	1,20	1,20	1,27	1,36	1,59
42	ARNA	0,76	0,79	0,97	1,02	1,17
43	TOTO	1,40	2,06	2,03	1,88	2,15
44	JECC	0,98	0,99	1,05	1,11	1,16
45	KBLI	2,25	3,14	2,72	2,19	3,07
46	SCCO	1,19	1,20	1,26	1,29	1,46
47	VOKS	1,09	1,14	1,26	1,29	1,33
48	ASGR	1,25	1,45	1,51	1,59	1,59
49	MTDL	1,34	1,49	1,61	1,87	1,52
50	ASII	1,32	1,37	1,27	1,34	1,40
51	AUTO	2,13	2,17	1,73	1,33	1,16
52	GDYR	1,49	0,90	0,86	0,85	0,89
53	BRAM	2,19	3,44	4,01	2,79	2,13
54	IMAS	0,91	0,93	1,06	1,36	1,23
55	INDS	1,07	1,27	1,29	2,40	2,33
56	NIPS	1,04	0,99	1,02	1,08	1,10
57	SMSM	1,82	1,59	2,12	2,40	1,94
58	TURI	1,41	1,35	1,51	1,57	1,46
59	MDRN	1,26	1,15	1,77	1,75	2,30
60	DVLA	4,13	3,05	3,76	4,89	4,31
61	KLBF	3,33	2,99	4,39	3,86	3,41
62	KAEF	2,11	2,00	2,43	2,75	2,80
63	MERK	7,77	5,04	6,23	7,52	3,87
64	PYFA	1,64	2,10	3,01	2,54	2,41
65	TSPC	3,83	3,47	3,29	2,98	3,09
66	TCID	8,10	7,26	10,68	11,74	7,73
67	UNVR	1,00	1,04	0,85	0,68	0,67
Rata-rata		2,00	2,11	2,28	2,31	2,26
SD		1,45	1,62	1,79	1,88	1,65

Lampiran 3

Table 3
Total Hutang Terhadap Total Aset

No	Kode	Total Hutang Terhadap Total Aset (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	DLTA	0,25	0,21	0,16	0,18	0,20
2	FAST	0,39	0,39	0,35	0,46	0,44
3	INDF	0,67	0,62	0,47	0,41	0,42
4	MYOR	0,56	0,50	0,54	0,63	0,63
5	MLBI	0,63	0,89	0,59	0,57	0,71
6	PTSP	0,90	0,77	0,62	0,47	0,42
7	STTP	0,42	0,26	0,31	0,48	0,54
8	SMAR	0,54	0,53	0,53	0,50	0,45
9	AISA	0,62	0,68	0,70	0,49	0,47
10	TBLA	0,68	0,64	0,66	0,62	0,66
11	ULTJ	0,35	0,35	0,35	0,36	0,31
12	GGRM	0,36	0,32	0,31	0,37	0,36
13	HMSP	0,50	0,41	0,50	0,47	0,49
14	RDTX	0,26	0,18	0,16	0,23	0,21
15	SRSN	0,51	0,47	0,37	0,30	0,33
16	INDR	0,60	0,53	0,49	0,56	0,57
17	BATA	0,32	0,28	0,32	0,31	0,33
18	TKIM	0,73	0,72	0,71	0,71	0,71
19	AKRA	0,60	0,63	0,62	0,56	0,64
20	BUDI	0,62	0,51	0,59	0,62	0,63
21	CLPI	0,65	0,47	0,51	0,59	0,55
22	ETWA	0,40	0,51	0,43	0,39	0,54
23	LTLS	0,72	0,69	0,72	0,76	0,72
24	UNIC	0,55	0,44	0,46	0,50	0,44
25	EKAD	0,43	0,46	0,39	0,38	0,30
26	KKGI	0,45	0,45	0,42	0,33	0,29
27	AKPI	0,52	0,48	0,47	0,51	0,51
28	AMFG	0,26	0,22	0,22	0,20	0,21
29	TRST	0,52	0,40	0,39	0,38	0,38
30	YPAS	0,34	0,35	0,35	0,34	0,53
31	SMCB	0,66	0,54	0,35	0,31	0,31
32	INTP	0,24	0,19	0,15	0,13	0,15
33	SMGR	0,23	0,20	0,22	0,26	0,32
34	ALMI	0,73	0,69	0,64	0,68	0,69
35	BTON	0,22	0,07	0,19	0,22	0,22

No	Kode	Total Hutang Terhadap Total Aset (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
36	CTBN	0,51	0,46	0,59	0,41	0,34
37	JPRS	0,32	0,23	0,27	0,23	0,13
38	LMSH	0,39	0,45	0,40	0,42	0,24
39	LION	0,21	0,16	0,14	0,17	0,14
40	PICO	0,74	0,70	0,69	0,67	0,67
41	KDSI	0,53	0,57	0,54	0,52	0,45
42	ARNA	0,61	0,58	0,52	0,42	0,35
43	TOTO	0,65	0,48	0,42	0,43	0,41
44	JECC	0,87	0,83	0,82	0,80	0,80
45	KBLI	0,66	0,53	0,32	0,34	0,27
46	SCCO	0,68	0,64	0,63	0,64	0,56
47	VOKS	0,73	0,70	0,66	0,68	0,64
48	ASGR	0,60	0,51	0,53	0,51	0,49
49	MTDL	0,67	0,62	0,62	0,54	0,58
50	ASII	0,50	0,45	0,48	0,51	0,51
51	AUTO	0,30	0,27	0,27	0,32	0,38
52	GDYR	0,71	0,63	0,64	0,64	0,57
53	BRAM	0,29	0,17	0,19	0,26	0,26
54	IMAS	0,91	0,87	0,80	0,61	0,68
55	INDS	0,88	0,73	0,71	0,45	0,32
56	NIPS	0,62	0,60	0,56	0,63	0,59
57	SMSM	0,37	0,42	0,45	0,41	0,43
58	TURI	0,71	0,44	0,42	0,42	0,47
59	MDRN	0,60	0,57	0,53	0,60	0,43
60	DVLA	0,20	0,29	0,24	0,21	0,22
61	KLBF	0,24	0,26	0,18	0,21	0,22
62	KAEF	0,34	0,36	0,33	0,30	0,31
63	MERK	0,13	0,18	0,17	0,15	0,27
64	PYFA	0,30	0,27	0,23	0,30	0,35
65	TSPC	0,22	0,25	0,26	0,28	0,28
66	TCID	0,10	0,11	0,09	0,10	0,13
67	UNVR	0,52	0,50	0,26	0,28	0,28
Rata-rata		0,50	0,46	0,44	0,43	0,42
SD		0,20	0,19	0,18	0,17	0,17

Lampiran 4

Table 4
Perputaran Total Aset

No	Kode	Perputaran Total Aset (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	DLTA	0,96	0,97	0,77	0,81	0,97
2	FAST	2,58	2,36	2,36	2,06	2,00
3	INDF	0,98	0,92	0,81	0,85	0,84
4	MYOR	1,34	1,47	1,64	1,43	1,27
5	MLBI	1,41	1,63	1,57	1,52	1,36
6	PTSP	2,54	2,50	2,27	2,19	1,74
7	STTP	1,00	1,14	1,17	1,10	1,03
8	SMAR	1,61	1,39	1,62	2,15	1,69
9	AISA	0,48	0,40	0,36	0,49	0,71
10	TBLA	1,41	1,00	0,81	0,88	0,73
11	ULTJ	0,79	0,93	0,94	0,96	1,16
12	GGRM	1,26	1,21	1,23	1,07	1,18
13	HMSP	2,15	2,20	2,11	2,73	2,54
14	RDTX	0,35	0,36	0,31	0,27	0,27
15	SRSN	0,80	0,85	0,94	1,07	0,96
16	INDR	0,91	0,90	1,09	1,16	1,06
17	BATA	1,34	1,44	1,33	1,31	1,31
18	TKIM	0,60	0,50	0,57	0,54	0,49
19	AKRA	1,94	1,48	1,33	2,23	1,84
20	BUDI	0,91	1,11	1,08	1,18	1,00
21	CLPI	1,95	2,04	1,88	1,67	1,49
22	ETWA	1,71	1,43	1,52	1,46	0,63
23	LTLS	1,30	1,22	1,09	1,37	1,53
24	UNIC	1,21	1,18	1,42	1,64	1,85
25	EKAD	1,30	1,24	1,24	1,38	1,41
26	KKGI	1,50	1,49	1,85	2,18	2,07
27	AKPI	0,97	0,87	0,83	0,97	0,88
28	AMFG	1,12	0,97	1,02	0,96	0,92
29	TRST	0,84	0,82	0,89	0,97	0,89
30	YPAS	1,54	1,46	1,73	1,67	1,18
31	SMCB	0,65	0,82	0,57	0,69	0,74
32	INTP	0,87	0,80	0,73	0,77	0,76
33	SMGR	1,15	1,11	0,92	0,83	0,74
34	ALMI	1,45	1,18	1,94	1,94	1,71
35	BTON	2,44	1,91	1,42	1,29	1,07

No	Kode	Perputaran Total Aset (kali)				
		2008	2009	2010	2011	2012
36	CTBN	1,59	1,20	0,79	0,83	0,75
37	JPRS	1,83	0,86	1,04	1,46	1,16
38	LMSH	2,63	1,71	2,06	2,12	1,74
39	LION	0,91	0,73	0,68	0,73	0,77
40	PICO	1,02	1,12	1,03	1,11	1,00
41	KDSI	2,22	1,74	2,01	2,01	2,28
42	ARNA	0,88	0,87	0,95	1,11	1,19
43	TOTO	1,09	0,97	1,03	1,00	1,04
44	JECC	1,68	1,30	1,48	2,02	1,74
45	KBLI	2,85	1,68	1,28	1,70	1,96
46	SCCO	1,89	1,45	1,90	2,31	2,38
47	VOKS	1,95	1,40	1,16	1,28	1,46
48	ASGR	1,22	1,72	1,59	1,53	1,66
49	MTDL	2,66	3,21	4,23	3,47	3,11
50	ASII	1,20	1,11	1,15	1,05	1,03
51	AUTO	1,33	1,13	1,12	1,06	0,93
52	GDYR	1,22	1,15	1,51	1,58	1,64
53	BRAM	0,98	1,11	1,02	1,04	0,76
54	IMAS	1,47	1,36	1,37	1,23	1,13
55	INDS	1,05	1,16	1,33	1,08	0,89
56	NIPS	1,48	0,89	1,19	1,30	1,34
57	SMSM	1,46	1,46	1,28	1,56	1,50
58	TURI	1,54	2,76	3,25	3,26	3,01
59	MDRN	1,59	1,37	0,94	0,85	0,58
60	DVLA	0,91	1,11	1,10	0,97	1,01
61	KLBF	1,38	1,40	1,45	1,32	1,45
62	KAEF	1,87	1,83	1,92	1,94	1,80
63	MERK	1,70	1,73	1,83	1,57	1,63
64	PYFA	1,21	1,32	1,40	1,28	1,30
65	TSPC	1,22	1,38	1,43	1,36	1,43
66	TCID	1,36	1,40	1,40	1,46	1,47
67	UNVR	2,39	2,44	1,43	1,36	1,43
Rata-rata		1,42	1,33	1,35	1,40	1,32
SD		0,56	0,53	0,62	0,60	0,56

Lampiran 5

Table 5
Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

No	Kode	<i>Net Profit Margin(kali)</i>				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	DLTA	0,12	0,17	0,27	0,27	0,30
2	FAST	0,06	0,07	0,07	0,07	0,06
3	INDF	0,03	0,06	0,10	0,11	0,10
4	MYOR	0,05	0,08	0,07	0,05	0,07
5	MLBI	0,17	0,21	0,25	0,27	0,29
6	PTSP	0,02	0,05	0,08	0,10	0,14
7	STTP	0,01	0,07	0,06	0,04	0,06
8	SMAR	0,06	0,05	0,06	0,06	0,08
9	AISA	0,06	0,07	0,11	0,09	0,09
10	TBLA	0,02	0,05	0,08	0,11	0,06
11	ULTJ	0,22	0,40	0,06	0,06	0,13
12	GGRM	0,06	0,10	0,11	0,12	0,08
13	HMSP	0,13	0,11	0,15	0,15	0,15
14	RDTX	0,28	0,43	0,66	0,38	0,38
15	SRSN	0,02	0,07	0,03	0,06	0,04
16	INDR	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
17	BATA	0,29	0,09	0,09	0,08	0,09
18	TKIM	0,04	0,03	0,03	0,05	0,03
19	AKRA	0,02	0,03	0,03	0,12	0,03
20	BUDI	2,13	8,22	2,17	2,62	0,16
21	CLPI	0,04	0,07	0,06	0,04	0,05
22	ETWA	86,35	1,36	4,71	8,07	4,93
23	LTLS	0,01	0,01	0,03	0,02	0,02
24	UNIC	0,03	0,08	0,02	0,01	0,00
25	EKAD	0,12	0,08	0,16	0,08	0,13
26	KKGI	0,04	0,07	0,17	0,21	0,11
27	AKPI	0,10	0,04	0,06	0,04	0,05
28	AMFG	0,10	0,04	0,14	0,13	0,12
29	TRST	0,03	0,09	0,08	0,08	0,06
30	YPAS	0,07	0,07	0,06	0,04	0,04
31	SMCB	0,05	0,15	0,14	0,14	0,15
32	INTP	0,18	0,26	0,29	0,26	0,28
33	SMGR	0,21	0,23	0,26	0,24	0,25
34	ALMI	0,19	1,49	1,45	1,35	0,43
35	BTON	0,12	0,07	0,07	0,12	0,16
36	CTBN	0,06	0,06	0,09	0,25	0,17
37	JPRS	0,07	0,01	0,07	0,06	0,02
38	LMSH	0,06	0,02	0,05	0,05	0,19
39	LION	0,16	0,17	0,19	0,20	0,26
40	PICO	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
41	KDSI	0,01	0,01	0,02	0,02	0,03
42	ARNA	0,08	0,09	0,10	0,10	0,14
43	TOTO	0,06	0,19	0,17	0,16	0,15
44	JECC	0,00	0,02	0,00	0,02	0,03
45	KBLI	0,02	0,03	0,04	0,03	0,06
46	SCCO	0,01	0,01	0,03	0,03	0,05
47	VOKS	0,23	3,10	0,78	5,49	5,92

No	Kode	<i>Net Profit Margin(kali)</i>				
		2008	2009	2010	2011	2012
48	ASGR	0,06	0,05	0,08	0,08	0,08
49	MTDL	0,01	0,00	0,02	0,02	0,03
50	ASII	0,09	0,10	0,13	0,13	0,12
51	AUTO	0,11	0,15	0,20	0,15	0,13
52	GDYR	0,00	0,09	0,04	0,01	0,03
53	BRAM	0,06	0,05	0,09	0,00	0,14
54	IMAS	0,00	0,02	0,05	0,07	0,04
55	INDS	0,03	0,08	0,07	0,10	0,09
56	NIPS	0,00	0,01	0,03	0,03	0,03
57	SMSM	0,07	0,10	0,11	0,12	0,12
58	TURI	0,04	0,06	0,04	0,04	0,04
59	MDRN	0,00	0,01	0,06	0,06	0,06
60	DVLA	0,12	0,08	0,12	0,13	0,14
61	KLBF	0,09	0,10	0,13	0,14	0,13
62	KAEF	0,02	0,02	0,04	0,05	0,06
63	MERK	0,15	0,20	0,15	0,25	0,12
64	PYFA	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
65	TSPC	0,09	0,08	0,10	0,10	0,10
66	TCID	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
67	UNVR	0,15	0,17	0,10	0,10	0,10
Rata-rata		1,39	0,29	0,23	0,36	0,27
SD		10,54	1,08	0,64	1,21	0,92

Table 6
Analisis Deskriptif *Earning Per Share*

No	Kode	<i>Earning Per Share</i>				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	DLTA	5203	7900	9122	9474	13328
2	FAST	281	408	447	497	448
3	INDF	118	236	457	571	555
4	MYOR	256	485	655	631	969
5	MLBI	10551	16158	21028	24081	21519
6	PTSP	19	50	92	136	220
7	STTP	4	31	33	33	57
8	SMAR	364	261	439	623	759
9	AISA	17	23	16	10	12
10	TBLA	15	33	52	85	49
11	ULTJ	105	21	37	44	122
12	GGRM	977	1796	2191	2577	2115
13	HMSP	889	1161	1469	1837	2237
14	RDTX	212	382	636	424	464
15	SRSN	1	4	2	4	3
16	INDR	124	163	419	32	68
17	BATA	12120	4075	4690	4355	5334
18	TKIM	424	223	313	481	258
19	AKRA	67	88	82	615	196
20	BUDI	9	39	12	17	1
21	CLPI	66	101	93	91	118
22	ETWA	637	11	39	75	38
23	LTLS	187	110	133	135	190
24	UNIC	105	102	140	148	53
25	EKAD	8	29	74	40	70
26	KKGI	162	128	166	454	215
27	AKPI	100	139	100	92	116
28	AMFG	524	155	736	776	799
29	TRST	21	51	49	54	40
30	YPAS	28	28	32	25	25
31	SMCB	37	117	111	138	180
32	INTP	474	746	876	978	1294
33	SMGR	425	561	617	667	831
34	ALMI	15	85	142	159	45
35	BTON	116	52	47	106	137
36	CTBN	2687	1660	206	570	417
37	JPRS	66	3	38	50	13
38	LMSH	962	250	766	1135	4300
39	LION	727	646	743	1010	1641
40	PICO	23	22	21	22	20
41	KDSI	14	26	42	58	91
42	ARNA	59	35	44	52	86
43	TOTO	1277	3691	3924	4415	478
44	JECC	1	105	5	190	212
45	KBLI	7	5	12	16	31
46	SCCO	55	90	296	534	826
47	VOKS	6	64	12	133	177

No	Kode	<i>Earning Per Share</i>				
		2008	2009	2010	2011	2012
48	ASGR	46	50	88	103	122
49	MTDL	15	5	44	33	58
50	ASII	2271	2480	4263	527	555
51	AUTO	734	996	1591	1434	279
52	GDYR	20	2953	95	28	1575
53	BRAM	211	160	70	2	527
54	IMAS	23	118	508	783	320
55	INDS	849	1567	1868	535	426
56	NIPS	78	184	633	892	1078
57	SMSM	64	92	115	168	187
58	TURI	176	222	193	58	70
59	MDRN	3	79	66	89	87
60	DVLA	126	129	99	108	133
61	KLBF	70	91	133	152	35
62	KAEF	10	11	25	31	37
63	MERK	4403	6549	5303	10320	4813
64	PYFA	4	7	8	10	10
65	TSPC	71	80	109	130	143
66	TCID	571	620	654	698	750
67	UNVR	315	399	444	546	634
Rata-rata		755,30	885,69	1014,40	1123,83	1089,50
SD		2086,06	2376,25	2911,15	3376,43	3152,40